

**METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU
TAJWID (*IKHFA HAQIQI*) PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SDIT SOSSOK ANGGERAJA**

Muhammad Yunus

Email: muhammadyunusbinharun321@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak

Muhammad Yunus, 2025. *Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Ikhfa Haqiqi) Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Sossok Anggeraja* (Pembimbing I Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Sumadin, S.Pd.I., M.Pd.I). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode WAFI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V (Lima) SDIT Anggeraja.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian: SDIT Sossok Anggeraja Enrekang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, lembar tes meliputi soal *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah metode WAFI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar peserta didik hanya 45 % dengan nilai rata-rata kelas 65,5 setelah diterapkan metode WAFI pada pembelajaran siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 60 % dengan nilai rata-rata 71. Karena ketuntasan belum mencapai 80 % maka dilanjutkan ke siklus II dan ketuntasan meningkat hingga 85 % dan nilai rata-rata 80,5.

Kata Kunci: Metode WAFI, *Ikhfa' Haqiqi*, Hasil Belajar, Peserta Didik.

ABSTRACT

Muhammad Yunus, 2025. Wafa Method in Improving Learning Outcomes in Tajweed Science (Ikhfa Haqiqi) for Class V Students at SDIT Sossok Anggeraja (Supervisor I Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd and Supervisor II Dr. Sumadin, S.Pd.I., M.Pd.I). This thesis aims to determine the application of the Wafa method in improving the learning outcomes of class V (Five) students at SDIT Anggeraja.

The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with 2 participant cycles, namely the researcher is directly involved in the research process including the planning, implementation, observation and reflection stages. Research location: SDIT Sossok Anggeraja Enrekang. The research subjects were 20 class V students. The data collection technique used is observation, the test sheet includes pre-test and post-test questions. The data analysis technique was analyzed descriptively by looking for the average value and percentage of students' learning success.

The research results obtained are that the Wafa method can improve student learning outcomes in the Reading and Writing Al-Qur'an (BTQ) subject, the main material of Ikhfa' Haqiqi, as evidenced by the increase in learning completeness in cycles I and II. In the pre-cycle stage, students' learning completeness was only 45% with an average class score of 65.5. After applying the Wafa method in cycle I learning, students' learning completeness increased to 60% with an average score of 71. Because completeness had not yet reached 80%, it was continued to cycle II and completeness increased to 85% and an average score of 80.5.

Keywords: *Wafa Method, Ikhfa' Haqiqi, Learning Outcomes, Students.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* melalui perantaraan malaikat Jibril, kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai petunjuk hidup di dunia ini agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai *Kalam Ilahi* al-Quran menjadi penerang dalam setiap permasalahan yang manusia alami.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang paling utama dalam Pendidikan agama Islam. Dan begitu pentingnya al-Qur'an dalam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang benar, oleh karena itu bagi setiap muslim berkewajiban membaca, mempelajari, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan al-Quran kepada orang lain terutama kepada keluarga. Allah berfirman dalam Q.S Muhammad: 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْعَالُهَا
(٢٤)

Terjemahan:

Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an, atukah hati mereka terkunci?¹

Allah memuliakan orang-orang yang berusaha belajar al-Quran, baik belajar tafsirnya dengan memahami isi kandungannya dan juga belajar bagaimana cara membacanya yang benar sesuai tuntunan baginda Nabi *shallallahu alaihi wasallam*, kemudian mengajarkan dan mengamalkannya

maka ia akan diberikan berbagai keistimewaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*:

، - وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya:

Dari Ustman r.a, dari Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda "Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).²

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, mengemukakan: al-Quran merupakan kemuliaan bagi orang yang membaca dan mengamalkannya. Dengan al-Qur'an, seseorang dapat menjadi manusia terbaik. Seorang muslim yang membaca al-Qur'an setiap hurufnya ia mendapatkan satu kebaikan dan kebaikan tersebut berlipat sepuluh kali.³

Sebagaimana yang disebutkan pada sabda Nabi *Shallallahu alaihi wasallam*:

هُ قَالَ: ُ وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مَنْ
حَسَنَةً وَالْحَسَنَةُ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ
رُفٌّ وَلَكِنْ َبِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم ح
"أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ"

حَسَنٌ ُ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ
صَحِيحٌ

Artinya:

¹Kemenag, *Al-Qur'an, dan Terjemahannya*, (Cet. VII; Banten: Forum Cinta Al-Qur'an, 2017), h. 509

²Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darus Sunnah Press: 2018), 27.

³Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Quran* (Cet. 1; Solo: Iltizam, 2013), h. 32-33.

Dari Ibnu Mas'ud r.a, ia berkata bahwasanya Rasulullah *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapatkan satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih). [HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih]⁴

Pemberian pengajaran al-Qur'an kepada anak-anak usia dini bisa menanamkan kecintaan terhadap agama Islam. Kemahiran membaca, menghafal dan menguasai makna al-Qur'an merupakan titik tolak bagi anak dalam memahami ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, Pendidikan al-Qur'an terhadap anak-anak harus diberikan perhatian yang besar sehingga anak mempunyai kemampuan untuk membacanya dan menguasai ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti ilmu Tajwid dan lain-lainnya yang merupakan prasyarat untuk memahami ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Muzzammil: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثِلَ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً (٤)

Terjemahan:

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁵

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Namun kenyataannya pada masyarakat Muslim masih banyak yang buta aksara al-Qur'an. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang dijabat oleh Nadjmatul Faizah menyebut angka buta aksara al-Qur'an masih sangat tinggi. Hal ini diketahui dari hasil riset yang dilakukan Lembaga Pengabdian tahun 2021/2022 bahwa dari pengujian yang dilakukan terhadap 3.111 Muslim, terdapat 72 % kategori belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik.⁶

Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Sossok yayasan Wahdah Islamiyah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sekolah ini terletak di kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, dibangun sejak tahun 2019 dengan bantuan donatur dan masyarakat yang menyumbangkan materi, tenaga, dan pikiran. merupakan salah satu jenis pendidikan yang berciri khas Islam, di dalamnya diajarkan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Dan pelajaran yang diunggulkan adalah pelajaran adab-adab, *Tahfizh* dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar menurut kaidah ilmu Tajwid.

Di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

⁴Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, h. 48

⁵Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 574

⁶Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. (2022, September 16). Hasil Riset: Angka Buta

Aksara Al-Qur'an di Indonesia. <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Saat ini telah hadir beberapa metode pembelajaran al-Qur'an, tentu diharapkan agar pembelajarannya bisa menyenangkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dalam jiwa anak sejak usia dini. Metode Wafa pertama kali terapkan di sekolah ini sejak 2022 yang sebelumnya anak-anak menggunakan metode Iqra, jadi saat ini metode wafa hanya diterapkan di kelas rendah yaitu kelas satu hingga kelas tiga.

Saat ini SDIT Sossok Anggeraja pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di kelas tinggi (kelas empat, lima, dan enam) yang masih menggunakan metode iqra dan ceramah di dalam proses belajar mengajarnya masih bersifat monoton dan kurang menarik dengan keadaan peserta didik yang masih senang bermain dan kurang minat dalam belajar, di samping itu di era modern ini walaupun memberikan kemudahan belajar akan tetapi kebanyakan anak-anak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif yang menjadikan mereka menurun semangatnya untuk belajar al-Qur'an. Maka dibutuhkan metode yang efektif karena dalam proses belajar mengajar metode merupakan salah satu unsur terpenting yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Metode Wafa ini dipandang praktis dan sangat menyenangkan

peserta didik dan sangat mendukung keberhasilan dalam memahami pelajaran, dan materi *Ikhfa Haqiqi* dipilih karena materi ini termasuk materi paling sulit dihafalkan dan dipahami kaidahnya oleh peserta didik yang masih di sekolah dasar. Maka judul skripsi ini "Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Tajwid (*Ikhfa Haqiqi*) Peserta Didik Kelas V SDIT Sossok Anggeraja".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu suatu penelitian yang menekankan pada salah satu strategi pemecahan masalah yang dimanfaatkan tindakan nyata dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini, mungkin peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki perangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan refleksi. Kebanyakan penelitian tindakan kelas mulai dari fase refleksi awal melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian.⁸

Pendekatan tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian secara partisipan yaitu penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan dan pengumpulan data. Kemudian

⁷Landasan Hukum, *Landasan Filosofis, Sosiologis*, (123dok.com, 15 Desember 2024), h. 25

⁸Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 130

peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.⁹

Kemudian tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas
Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Pendidikan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- d. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya, mempertinggi kesadaran dirinya.
- e. Peningkatan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- f. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- h. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melaksanakan

perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

- i. Peningkatan efisiensi pengolahan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.¹⁰

2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek akademis dan aspek praktis.

- a. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- b. Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:
 - 1) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah
 - 2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tatanan praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDIT Sossok Anggeraja Enrekang. Sedang dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk memulai mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah sebagai berikut:

⁹Sigit Purnama, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

¹⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 63-64

| No | Hari/Tanggal | Waktu | Kegiatan |
|----|-----------------------------|-----------------|--------------------------|
| 1 | Senin 05 Agustus 2024 | 10.05- 11.45 | Pelaksanaan Prasiklus |
| 2 | Senin 12 Agustus 2024 | 10.05- 11.45 | Pelaksanaan Siklus I |
| 3 | Rabu 14 Agustus 2024 | 10.05- 11.45 | Pelaksanaan Siklus II |

C. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah: yang pertama mengenai hasil belajar dalam membaca al-Qur'an, disertai dengan ketentuan kaidah baca atau disebut dengan tartil, membaca fasih sesuai dengan hukum tajwid, dan *makharijul huruf*. Sedangkan objek penelitian yang kedua adalah salah satu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu metode Wafa.

D. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Wahdah Islamiyah Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Sementara yang menjadi sampel, atau subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas V (lima) yang berjumlah 20 peserta didik.

E. Rancangan Penelitian

1. Pelaksanaan Prasiklus

a. Pengamatan, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

b. Mengidentifikasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.

c. Menyusun rencana penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

2) Menyiapkan peserta didik benar-benar dalam suasana belajar yang menyenangkan.

3) Menyiapkan buku Wafa dan soal.

b. Pelaksanaan

4) Melaksanakan rencana pelaksanaan sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

1) Guru menerangkan materi

2) Guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari peserta didik.

3) Guru membimbing peserta didik belajar dengan metode Wafa

c. Pengamatan

1) Guru mengamati apakah siswa sudah menguasai materi hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi* pada siklus I.

2) Guru mengamati pada setiap kegiatan peserta didik, mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir pembelajaran, dan kemudian mencatat bagian mana peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing peserta didik tentang materi *Ikhfa' Haqiqi*.

d. Refleksi

1) Secara kolaboratif dengan guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peneliti menganalisis hasil pengamatan, selanjutnya membuat suatu refleksi membuat kesimpulan sementara pada pelaksanaan siklus I.

2) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru mata pelajaran berdasarkan indikator pengamatan setelah itu peneliti membuat tindakan atau rancangan revisi berdasarkan analisis pencapaian indikator.

3. Pelaksanaan Siklus II
 - a. Perencanaan
 - 1) Menyusun RPP
 - 2) Menyiapkan Buku Wafa dan soal
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Melaksanakan rencana pelaksanaan sesuai RPP
 - 2) Guru menerangkan materi
 - 3) Guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari
 - 4) Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan bacaan
 - 5) Guru membimbing menghafal materi dengan metode Wafa
 - c. Pengamatan
 - 1) Guru mengamati apakah peserta didik sudah menguasai materi *Ikhfa' Haqiqi*
 - 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan peserta didik mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir pembelajaran.
 - 3) Guru memberikan penilaian untuk masing-masing peserta didik tentang materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.
 - d. Refleksi
 - 1) Secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peneliti membuat suatu refleksi membuat kesimpulan sementara pada pelaksanaan siklus.
 - 2) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) berdasarkan indicator pengamatan. Setelah itu peneliti membuat tindakan atau rancangan untuk melaksanakan tes akhir.

Kesimpulan diambil atas dasar perubahan hasil tes dari prasiklus ke siklus I, jika menunjukkan kenaikan positif secara signifikan berarti terjadi peningkatan hasil pembelajaran dan tidak perlu dilaksanakan siklus II. Akan tetapi jika hasil tes dari prasiklus ke siklus I

tidak menunjukkan kenaikan yang positif berarti perlu dilaksanakan siklus II.

Kemudian untuk menentukan nilai kemampuan tes membaca digunakan instrument-instrumen penilaian diantaranya adalah:

1. Tes Proses

Instrumen yang digunakan peneliti dalam tes proses adalah dengan menggunakan lembar observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan tes lisan. Tes ini dipakai untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.

Komponen kemampuan membaca dan memahami tajwid:

90 – 100 = Sangat sempurna sesuai tajwid
 70 – 89 = Tajwid Cukup Baik
 50 – 69 = Kaidah Tajwid Kurang
 30 – 49 = Banyak terjadi kesalahan Tajwid
 0 – 29 = Sama sekali tidak bisa menerapkan kaidah tajwid

Komponen kelancaran membaca

90 – 100 = Sangat lancar
 70 – 89 = Lancar
 50 – 69 = Kurang lancar
 30 – 49 = Banyak terjadi kesalahan
 0 – 29 = Tidak bisa membaca

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹¹

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar.

2. Metode Tes

Tes berasal dari Bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam Bahasa perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan emas dengan perak serta logam lainnya.

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Selain itu tes juga dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik.¹²

G. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti PBM digunakan lembar observasi. Cara menghitungnya dengan menggunakan Teknik deskriptif melalui prosentase, rumusnya adalah

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Tingkat prosentase yang dicapai

n = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal/menjawab soal lisan yaitu dengan menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Rumus yang dipergunakan adalah:

- a. Menghitung rata-rata

$$X = \frac{\Sigma \times 1}{N}$$

X = Rata-rata

$\Sigma \times 1$ = Jumlah nilai tes

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

- b. Menghitung ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal =

Jumlah peserta yang tuntas belajar dikali 100 % kemudian dibagi jumlah peserta didik.

H. Indikator Pencapaian

1. Indikator Keaktifan Peserta Didik
Indikator keaktifan peserta didik dari penelitian ini apabila:

- a. Banyaknya peserta didik yang melakukan ≤ 25 % berkategori jelek
- b. Banyaknya peserta didik melakukan aktifitas > 50 % dan ≤ 60 % berkategori cukup
- c. Banyak peserta didik yang melakukan aktifitas > 60 % dan ≤ 80 % berkategori baik
- d. Banyak peserta didik yang melakukan aktifitas > 80 % berkategori baik sekali

2. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator Hasil Belajar dan penelitian ini didasarkan pada KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) kelas V yaitu nilai rata-rata 70, sedangkan persentase mencapai 80 % dari seluruh peserta didik dalam kelas.

¹¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1984), h. 149.

¹²Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h. 43

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 dan bertempat di ruang kelas V yang diampu oleh Ustadz Mursalim. Pada tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat peserta didik kelas V SDIT Anggeraja dalam mengikuti pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi* sebelum diterapkannya metode Wafa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas V yang diampu oleh Ustadz Mursalim proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Akibatnya hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, karena rata-rata kelas masih dibawah nilai standar KKM.

Observasi pada tahap prasiklus ini diakhiri dengan dilaksanakannya tes hasil belajar peserta didik dengan tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.

Hasil refleksi pada pembelajaran awal (prasiklus) menemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar peserta didik masih mengecewakan karena hanya 9 peserta didik yang lulus dan 11 peserta didik yang tidak lulus, nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus 65,5.
2. Dalam pembelajaran awal (prasiklus) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah nilai KKM, maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Dalam pembelajaran awal (prasiklus) nilai rata-rata kelas masih di bawah nilai KKM,

karena disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Guru kurang tepat dalam memilih metode
2. Guru kurang melibatkan siswa sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang
3. Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
4. Guru tidak memberi petunjuk yang jelas dalam evaluasi, sehingga siswa sulit dalam menjawab soal.

B. Deskripsi Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Peneliti menentukan materi pokok yang akan diajarkan, yaitu tentang *Ikhfa' Haqiqi*.
- b. Peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode Wafa dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Peneliti menyiapkan alat dan media mengajar
- d. Peneliti menyiapkan soal evaluasi siklus I
- e. Peneliti membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru di kelas
- f. Peneliti membuat lembar nilai hasil belajar
- g. Peneliti menyiapkan peserta didik benar-benar berada dalam suasana belajar yang menyenangkan.
- h. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran
- i. Guru memberi petunjuk yang jelas dalam evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi *Ikhfa' Haqiqi*
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran *Ikhfa' Haqiqi*
- d. Guru memberikan contoh cara membaca ayat yang ada hukum bacaan *ikhfa' Haqiqi*

- e. Guru meminta peserta didik membaca ayat al-Qur'an secara individu dan kelompok lalu guru menghentikan beberapa tempat untuk menekankan materi yang berhubungan dengan hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.
- f. Guru membimbing siswa dalam menghafal materi dengan metode WAFa
- g. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah memahami *Ikhfa' Haqiqi* dengan benar.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus I dengan menggunakan tes lisan dan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode WAFa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran semakin meningkat
- b. Antusiasme belajar peserta didik mulai terarah
- c. Hasil belajar peserta didik belum meningkat secara signifikan.

Hasil tes lisan yang dilakukan oleh guru, berdasarkan nilai KKM yang telah ditentukan oleh Sekolah, maka nilai ≥ 70 dinyatakan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Sedangkan nilai ≤ 70 dinyatakan bahwa peserta didik belum mencapai standar ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode WAFa menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan target yang peneliti tetapkan, pelaksanaan siklus I tingkat ketuntasan belajar masih 60 % dengan nilai rata-rata 71,

masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dan Susana kelas yang kurang kondusif.

C. Deskripsi Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Guru menentukan materi
- b. Peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode WAFa yaitu dengan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menyiapkan alat dan media mengajar
- e. Menyiapkan soal evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
- b. Guru menerangkan materi
- c. Guru memperjelas atau mempertegas materi yang sedang dipelajari
- d. Guru membimbing peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran

3. Observasi atau pengamatan

- a. Guru mengamati apakah peserta didik sudah menguasai materi hukum *Ikhfa' Haqiqi* pada siklus II
- b. Guru mengamati pada setiap kegiatan peserta didik mulai dari permasalahan yang muncul pada awal hingga akhir pembelajaran, dan kemudian mencatat bagian mana yang masih mengalami kesulitan.
- c. Guru memberikan penilaian untuk masing-masing peserta didik tentang materi *Ikhfa' Haqiqi*

Pada tahap observasi dilakukan tes hasil belajar siklus II dengan menggunakan tes lisan dan pengamatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode WAFa. Dari pengamatan siklus II diperoleh hasil berikut:

- a. Proses pembelajaran semakin meningkat
- b. Antusias belajar peserta didik tinggi
- c. Hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

4. Refleksi

Berdasarkan siklus II dengan menggunakan metode

Wafa menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah layak sesuai dengan standar yang peneliti tetapkan, yaitu ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 85 % dan nilai rata-rata 80,5.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Per Siklus

Dari hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti menyajikan data ketuntasan belajar peserta didik dari pembelajaran awal (prasiklus), siklus I dan siklus II pada mata pelajaran BTQ materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi* melalui metode Wafa peserta didik SDIT Anggeraja. Data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

- a. Tingkat ketuntasan pada prasiklus 1 adalah 45 % dengan nilai rata-rata 65,5.
- b. Tingkat ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah 60 % dengan nilai rata-rata 71.
- c. Tingkat ketuntasan pada perbaikan siklus II adalah 85 % dengan nilai rata-rata 80,5.

Tahap prasiklus pada pembelajaran BTQ materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi* sebelum diterapkan metode Wafa di kelas V SDIT Anggeraja tingkat keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik 2 peserta didik atau 10 %
- b. Kategori baik 3 peserta didik atau 15 %
- c. Kategori cukup 5 peserta didik atau 25 %
- d. Kategori jelek 10 peserta didik 50 %

2. Siklus I

Berdasarkan table dan diagram di atas jelas bahwa pembelajaran awal hasilnya sangat kurang, terbukti siswa

yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik atau 55 %. Hal tersebut disebabkan karena kurang motivasi guru dalam pembelajaran. Juga karena metode mengajar yang masih monoton.

Untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik dan penguasaan terhadap materi pelajaran, maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I

Pada siklus I ini penerapan metode Wafa pada pembelajaran BTQ materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* di kelas V SDIT Anggeraja tingkat keaktifan sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik 5 peserta didik atau 25 % naik dari prasiklus yaitu 2 peserta didik atau 10 %
- b. Kategori baik 5 peserta didik atau 25 % naik dari prasiklus yaitu 3 peserta didik atau 15 %
- c. Kategori cukup 9 peserta didik atau 45 % naik dari prasiklus yaitu 5 peserta didik atau 25 %
- d. Kategori jelek 1 Peserta didik atau 5 % naik dari prasiklus yaitu 10 peserta didik atau 50 %.

3. Siklus II

Dari hasil perbaikan siklus I ternyata belum terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Meskipun ada peningkatan namun belum mencapai standar KKM, terbukti dari 20 peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM masih 12 peserta didik atau 60 % sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Melihat hasil evaluasi peserta didik pada mata pelajaran BTQ materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* pada perbaikan pembelajaran siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, hasil belajar peserta didik sangat baik, terbukti 85 % peserta didik telah mencapai KKM. Sebab melaksanakan perbaikan kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran awal dan perbaikan pada siklus I. Kekurangan itu dapat diatasi dalam perbaikan pembelajaran siklus II, sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang sangat baik.

E. Pembahasan

Mencapai keberhasilan proses belajar tidaklah mudah, sebab kenyataannya di lapangan banyak faktor yang menjadi penyebab keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diantaranya faktor kemampuan guru dalam memilih metode dan motivasi semangat peserta didik.

1. Prasiklus

Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru belum menggunakan metode mengajar yang tepat, melainkan guru masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan. Hal itu dibuktikan dengan melihat ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 45 % dengan nilai rata-rata kelas 65,5.

2. Siklus I

Dengan melihat hasil perbaikan siklus I yang hasilnya meningkat hanya sedikit, maka peneliti masih perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Meskipun

perbaikan pembelajaran siklus I guru sudah menggunakan metode WAFa, tetapi suasana kelas yang menyebabkan belajar kurang maksimal yaitu ketuntasan belajar hanya mencapai 60 % dengan nilai rata-rata kelas 71. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

3. Siklus II

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus dengan merancang pembelajaran yang menitik beratkan pada penggunaan metode WAFa. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II, dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan peneliti ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85 % dengan nilai rata-rata kelas 80,5 berarti membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pada siklus II ini penerapan metode WAFa pada pembelajaran BTQ materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* di kelas V SDIT Anggeraja tingkat keaktifan peserta didik sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik 10 peserta didik atau 50% naik dari siklus I yaitu 5 peserta didik atau 25%
- b. Kategori baik 6 peserta didik atau 30 % naik dari siklus I yaitu 5 peserta didik atau 25 %
- c. Kategori cukup 4 peserta didik 20% turun dari siklus 1 yaitu 9 peserta didik atau 45%
- d. Kategori jelek 0 peserta didik atau 0 % turun dari siklus I yaitu 1 peserta didik atau 1%

Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan sikap selama proses pembelajaran di

kelas dengan menggunakan lembar observasi yang dipegang oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kategori sangat baik pada prasiklus ada 2 peserta didik atau 10 %, meningkat menjadi 5 peserta didik atau 25 % pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 10 peserta didik atau 50 %.
- b. Kategori baik pada prasiklus ada 3 peserta didik atau 15 % meningkat menjadi 5 peserta didik atau 25 %, dan meningkat lagi 6 peserta didik atau 30 %.
- c. Kategori cukup pada prasiklus ada 5 peserta didik atau 25 %, pada siklus I meningkat menjadi 9 peserta didik atau 45 %.
- d. Kategori jelek pada prasiklus 20 peserta didik atau 50%, pada siklus I berkurang menjadi 1 peserta didik atau 5 %, dan pada siklus II menurun tidak ada peserta didik yang berkategori jelek atau 0 %.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan metode Wafa pada pelajaran BTQ materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* pada peserta didik SDIT dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti hadapi adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kelas V sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 20 peserta didik, sedangkan jumlah siswa keseluruhan di Sekolah Dasar Islam Terpadu ini adalah 250 peserta didik.
2. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran BTQ materi pokok hukum bacaan *Ikhfa' Haqiqi*.
3. Adanya faktor eksternal yang bisa jadi memberikan pengaruh pada

peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, peserta didik mengikuti pembelajaran di luar sekolah misalnya ikut belajar TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) di masjid. Demikian juga faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar adalah kondisi fisik dan psikis peserta didik yang kurang baik. Sehingga walaupun metode ini baik belum tentu bisa dipahami oleh peserta didik. Di sinilah pentingnya seorang pengajar yang harus berusaha memahami kondisi peserta didik dan mencari solusinya.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi di atas tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Namun demikian, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Ikhfa Haqiqi) Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Sossok Anggeraja", dapat diambil simpulan bahwa penggunaan metode Wafa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran BTQ materi pokok *Ikhfa' Haqiqi* dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar peserta didik hanya 45 % dengan nilai rata-rata kelas 65,5 setelah diterapkan metode Wafa pada pembelajaran siklus I ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 60 % dengan nilai rata-rata 71. Karena ketuntasan belum mencapai 80 % maka dilanjutkan ke

siklus II dan ketuntasan meningkat hingga 85 % dan nilai rata-rata 80,5.

SARAN-SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan, kiranya dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Wafa perlu diterapkan pada pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Sossok Anggeraja khususnya pada kelas tinggi, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Peneliti merekomendasikan kepada pengajar agar menggunakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik agar menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an dan metode Wafa salah satu metode yang baik.
3. Metode Wafa diharapkan sebagai kompetensi pengajar dalam menambah referensi metode belajar.
4. Bagi calon peneliti berikutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran cara membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Marhali, dkk. *Mahir Tahsin*. Makassar: Itqan Manajemen, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Cet. 4; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Al-Mujahid, Achmad Toha Husein. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2018.

Astaman. *Pengembangan Kreativitas dalam Perspektif Teori Belahan Otak Kiri dan Kanan*, *Jurnal Edukatif* 5. no. 1. (Sambas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam.

Astuti, Rini, 2013, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis* (Online), Vol 7, Edisi 2, (Diakses 11 Maret 2020).

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Dherem, Muhammad Sholeh. *Pengantar dalam Muhammad Baihaqi dan Tim Wafa, Buku Tilawah. Jilid 5; Cet. I; Surabaya: PT. Kualita Media Tama, 2017.*

Giftia, Gina. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahapeserta didik Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung* (*Jurnal Online*, 2014), Vol 8, No 1, (Diakses Desember 2023). Suherman. *Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik Politeknik Negeri Medan* (*Jurnal Online*, 2017). Vol 1, (Desember 2023).

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>. (di akses tanggal 14 Desember 2023)

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>, diakses Juni 2024

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. (2022, September 16). Hasil

- Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>
- Ishak, Muhammad. Syafaruddin & Masganti Si, 2017, *Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Peserta didik Di Mas Al Ma'sum Stabat* (Online), Vol 1, No 4, (Diakses Desember 2023).
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Kemenag. Al-Qur'an, dan Terjemahannya. (Cet. VII; Banten: Forum Cinta Al-Qur'an, 2017.
- Landasan Hukum. Landasan Filosofis, Sosiologis. 123dok.com, 15 Desember 2024.
- Muhammad Baihaqi, dkk. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa*, Cet. I; Surabaya; PT. Kualita Media Tama, 2017.
- Nandang kosasih & Dede Sumama. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nugraha, Fajar, dkk. *Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Siswa Melalui Metode Bernyanyi*. Jurnal Sadewa, 2023.
- Purnama, Sigit, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda karya, 2020
- Qurrota A'yun Via Nurrahma. *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidz al-Qur'an Peserta didik kelas 6 SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Safriani, Reti Maita. *Jurnal Penerangan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Tawakkal*. Pacitan: JMPAI, 2024.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah IAIN Ponorogo di Akses (November, 2023) dari <http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Sofan, Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasdi Pustakakarya, 2013.
- Tim Wafa. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku 1*. Surabaya: Yaqin, 2022.
- Tim Wafa. *Wafa, Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan: Buku Panduan Guru*. Surabaya: 2013.
- Tri Susanti, Rima. *Implementasi Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo 2018.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sinar Grafika Offset, 2018.
- Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman. *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang Vol. 8 No.2*. 2021.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.